

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman krisan (*Chrysanthemum indicium* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman hias yang tergolong dalam suku *Asteraceae*. Krisan adalah tanaman berhari singkat atau pendek yang memiliki peminat paling banyak dikalangan masyarakat, karena mempunyai warna bunga indah dan bentuk yang berbeda dan juga serta memiliki nilai jual yang tinggi. Pada era sekarang krisan tidak hanya diproduksi sebagai bunga potong, namun melainkan juga bisa sebagai tanaman hias pot. Krisan sebagai tanaman hias pot mempunyai umur simpan cenderung lebih lama dibandingkan dengan tanaman krisan potong. Selain itu, tanaman krisan pot bisa diproduksi setiap tahun karena memiliki pertumbuhan dan waktu berbunga yang dapat diatur dan memiliki umur kesegaran bunga cukup panjang (Abrol *et al.*, 2018).

Prospek tanaman krisan pot dalam perdagangan tanaman hias cukup bagus, seiring dengan meningkatnya animo masyarakat untuk memperindah lingkungannya. Menurut Nurmalinda dan Hayati (2014), permintaan bunga krisan baik sebagai bunga potong maupun bunga pot di dalam negeri dari tahun ke tahun menunjukkan kecenderungan makin meningkat. Pernyataan tersebut didukung pula oleh Hayati *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa potensi budidaya krisan sebagai bisnis hortikultura masih tetap diminati oleh kalangan pelaku usaha dalam kurun waktu yang relatif panjang, karena permintaan pasar dalam dan luar negeri masih sangat tinggi dibandingkan dengan tanaman hias lain.

Sentra produksi krisan nasional berada di Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Sebanyak 79.91% produksi krisan di Jawa Timur disuplai dari Kabupaten Pasuruan sejumlah 94.425.001 tangkai (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2023). Meskipun demikian, produksi krisan di Indonesia pada tahun 2019 hingga 2021 mengalami penurunan sebanyak 26,07% yaitu dari 465.359.952 tangkai menjadi 344.031.088 tangkai (Badan Pusat Statistik, 2023). Oleh karena itu, produksi krisan di Indonesia perlu ditingkatkan.

Menurut Muhit (2016), kebutuhan akan krisan pot pada acara pameran berkisar antara 1000 – 1500 pot. Sedangkan pada acara pernikahan mencapai 5.000 pot. Situasi tersebut memberikan gambaran mengenai tingginya permintaan krisan pot dan memberikan peluang bagi produsen dan pengusaha krisan pot untuk meningkatkan kualitas, kuantitas dan kontinuitas produksi krisan pot yang sesuai dengan permintaan pasar.

Penggunaan pupuk kimia yang berlebihan akan mengakibatkan penurunan kualitas tanah (penurunan pH), pemadatan tanah, dan berkurangnya bahan organik tanah. Berdasarkan kondisi tersebut upaya untuk meningkatkan bahan organik tanah agar potensi tanaman krisan dapat terjaga, salah satunya dengan penambahan pupuk kandang kambing. Pupuk kotoran kambing adalah pupuk organik yang memiliki kandungan N 0,97%, P 0,69%, K 1,66% dimana kandungan unsur hara tersebut dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Maryati, Warjana dan Isnaini, 2008). Kemudian Semekto (2006) menambahkan bahwa selain memiliki unsur makro, pupuk kandang juga memiliki unsur mikro seperti Ca 1,64 %, Mg 0,60 %, Mn 233 ppm dan Zn 90,8 ppm.

Pemberian bahan organik juga dapat menjadi sumber makanan bagi bakteri, semakin tersedianya nutrisi bagi bakteri maka bakteri tersebut akan sukses mengkloni bagian akar tanaman sehingga menguntungkan pertumbuhan tanaman (Widyati, 2013). Selain mampu menyediakan unsur hara, pupuk kandang mempunyai daya ikat ion yang tinggi sehingga akan mengefektifkan penggunaan pupuk anorganik dengan cara meminimalkan kehilangan pupuk anorganik akibat penguapan atau tercuci oleh air siraman atau air hujan (Rihanna *et al.*, 2013). Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberian beberapa dosis pupuk kotoran kambing sebagai bahan untuk meningkatkan pertumbuhan dan pembungaan tanaman krisan.

1.2 Rumusan Masalah

- a) Bagaimana pengaruh pemberian pupuk organik berupa kotoran kambing terhadap pertumbuhan dan pembungaan pada krisan pot?

- b) Berapakah pemberian dosis yang tepat pupuk organik berupa kotoran kambing terhadap pertumbuhan dan pembungaan pada krisan pot?

1.3 Tujuan

- a) Mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik berupa kotoran kambing terhadap pertumbuhan dan pembungaan pada krisan pot?
- b) Mengetahui pemberian dosis yang tepat pupuk organik berupa kotoran kambing terhadap pertumbuhan dan pembungaan pada krisan pot?

1.4 Manfaat

- a) Bagi petani dapat memberikan informasi mengenai pemanfaatan kotoran kambing yang bisa digunakan sebagai pupuk organik pada lahan pertanian untuk meningkatkan produktivitas tanah dan mengurangi pencemaran tanah akibat pemakaian pupuk kimia yang berlebih.
- b) Bagi peneliti dapat sebagai referensi penelitian mengenai pupuk organik berupa pupuk kandang kambing.